

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN PAKEM DENGAN MEDIA INTERAKTIF

Risma Hartati
STKIP Riama, Indonesia.
Email: rismahartati25@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve social studies learning outcomes through a standard approach with interactive media with the sub-theme of work around me. The low social studies learning outcomes with the sub-theme of work around me became one of the things found. The subjects in this study were fourth grade students of SD Private Bersinar with a total of 21 students using Classroom Action Research. The results obtained in the first cycle. The learning outcomes in the first cycle were 11 students or 52.38% of students who had not reached the KKM and 10 students or 47.62% of students who had reached the KKM. The average student learning outcomes are 67. However, in the improvement of teaching and learning in the second cycle, 19 students or 90.47% of students have reached the KKM and 2 students or 9.53% of students have not reached the KKM. The average student learning outcomes are 78. The implementation of learning has increased from 59.8% (enough category) to 79.5% (good category).

Keywords: *learning outcomes, standard approach, interactive media, sub-themes of work around me*

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan pakem dengan media interaktif dengan subtema pekerjaan di sekitarku. Rendahnya hasil belajar IPS dengan subtema pekerjaan di sekitarku menjadi salah satu yang ditemukan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Swasta Bersinar dengan jumlah 21 siswa dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil Penelitian yang diperoleh pada siklus I Hasil belajar pada siklus I adalah 11 siswa atau 52,38% siswa yang belum mencapai KKM dan 10 siswa atau 47,62% siswa yang sudah mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 67. Namun, pada perbaikan belajar mengajar pada siklus II adalah 19 siswa atau 90,47% siswa yang sudah mencapai KKM dan 2 siswa atau 9,53% siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 78. Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari 59,8% (kategori cukup) menjadi 79,5% (kategori baik).

Kata Kunci: hasil belajar, pendekatan pakem, media interaktif, subtema pekerjaan di sekitarku

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana manusia untuk mewujudkan segala kompetensi diri agar menjadi pribadi yang berkualitas. Pendidikan juga bentuk usaha yang dikerjakan secara terus-menerus untuk tantangan di masa depan. Tentunya, pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimilikinya. Fungsi pendidikan sebagai wadah untuk menyatupatukan serta memunculkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing insan agar menjadi pribadi yang berilmu, bermanfaat, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan individu yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta warga Negara yang demokratis yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Tujuan ini diharapkan tercapai sesuai dengan kurikulum. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan inilah yang dinamakan kurikulum sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum 2013 terdapat beberapa mata pelajaran dalam tematik terpadu, satu diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 memuat bahwa dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, salah satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Senada dengan pendapat Kawuryan (2010:5) menyatakan bahwa misi utama pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa belajar tentang masyarakat dunia yang membuat mereka hidup dan memperoleh jalan untuk belajar menerima realitas sosial, dan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan untuk membantu mengasah pencerahan manusia.

Mengacu pada kurikulum dan pasal di atas, maka mata pelajaran ini wajib diajarkan kepada siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tujuan umum diharapkan adalah menjadi generasi yang demokratis, bertanggung jawab serta berkualitas baik setelah diberikannya mata pelajaran IPS di kelas. Generasi yang berkualitas akan terlihat melalui proses pembelajaran yang baik, yaitu proses pembelajaran yang harus melibatkan orang lain serta memaksimalkan semua subjek dan objek di sekitarnya menjadi bagian yang ikut berperan aktif yang dapat membentuk keteladanan peserta didik dengan baik, memunculkan minat belajar, mengembangkan kreativitas peserta didik dan mampu mewujudkan tujuan dalam pembelajaran. Seturut dengan PP. No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab IV pasal 19 angka 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah inilah, proses pembelajaran pada satuan pendidikan seharusnya diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik yang disingkat dengan PAKEM.

Menurut Asmani (2014:61) berpendapat bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Dalam PAKEM, aktor utamanya adalah guru dan siswa, keduanya dalam lingkaran interaksi yang dinamis dan kontekstual. Perlu ditekankan bahwa guru perlu mewujudkan situasi pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, memicu kreativitas siswa, serta berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi efektif. Demikian juga IPS menjadi salah satu dari lima bidang studi yang wajib di pendidikan tingkat dasar dengan cakupan materi cukup luas. Pembelajaran IPS menjadi sebuah mata pelajaran yang berorientasi dengan materi saja pada siswa. Untuk itu, guru perlu merancang kegiatan belajar mengajar yang kreatif, yaitu dengan proses pembelajaran yang beraneka ragam, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan guru aktif mampu memandu dan memfasilitasi kegiatan supaya tetap kondusif sehingga pembelajaran dapat efektif dan peserta didik senang ketika mengikuti pelajaran IPS.

Penelitian ini tidak lepas lain yang dilakukan oleh Tukimin dan Salmah yang melakukan penelitian pada tahun 2011 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model PAKEM dengan Menggunakan Alat Peraga Mura (APM) pada Siswa Kelas VI SDN Kedungpucang Bener Purworejo Tahun Pelajaran 2008/2009 yang membuktikan bahwa hasil evaluasi dan refleksi terlihat rata-rata nilai pre-test dan rata-rata nilai post-test terjadi kenaikan yaitu dari 4,17 (*pretest* Siklus I) meningkat menjadi 8,56 (*posttest* Siklus III). Ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan menggunakan media pembelajaran visual yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok ternyata mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Kelli R. Paquette tahun 2015 dengan judul *Facilitating Active Student Learning in Middle and High Social Studies Classrooms* juga membuktikan bahwa memfasilitasi pembelajaran dalam kelas sosial, guru harus menggunakan strategi pembelajaran aktif untuk merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dari penelitian ini, siswa mampu membuat konten yang relevan dengan kehidupan dan dunia mereka bahkan jauh akan lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran IPS.

Kenyataan di lapangan, pembelajaran di Indonesia masih banyak yang belum sesuai dengan undang-undang pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil survei *Political and Economic Risk Consultan (PERC)*, kualitas pendidikan Indonesia berada pada peringkat 12 di Asia. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah ini juga didukung oleh data Balitbag (2003) yang menyatakan bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya terdapat 8 sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *the Primary Years Program (PYP)* (Kompas.com 25/06/2015). Mendikbud Anies Baswedan menjelaskan bahwa 75 persen sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Hal tersebut berdasarkan pada pemetaan Kemdikbud terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012, diketahui bahwa isi, proses, fasilitas dan pengelolaan sebagian besar sekolah saat ini masih belum sesuai standar pendidikan seperti yang diamanatkan undang-undang (Kompas.com 02/12/2014 dikutip dari <http://Indonesiasatu.kompas.com/read/2014/12/02/18365971/Berita.Buruk.Pendidikan.Indonesia> Diakses pada tanggal 17 Februari 2016 pukul 13.05 WIB).

Atas dasar latar belakang masalah ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian deskriptif dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan PAKEM dengan Media Interaktif Subtema Pekerjaan di Sekitarku Siswa Kelas IV SD Swasta Bersinar.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di SD Swasta Bersinar pada semester genap T.P. 2021/2022. Dasar alasan memilih sekolah ini yakni: (1) sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang sama, (2) guru terbuka pada informasi baru dan peningkatan pembelajaran di kelas.

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Swasta Bersinar berjumlah 21 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 10 laki-laki.

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS.

Desain Penelitian

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil belajar IPS dengan subtema pekerjaan di sekitarku T.P. 2021/2022. Prosedur yang dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2014:31).

Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dengan menganalisis data tentang pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar IPS selama proses pembelajaran terjadi di kelas.

Ketuntasan Belajar Secara Individu

Mengetahui ketuntasan siswa maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \% \quad (\text{Trianto, 2011: 241})$$

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajarnya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah atau mendapatkan nilai 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SD Swasta Bersinar T.P. 2021/2022 dilakukan dengan dua siklus sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Bersinar T.P. 2021/2022 dengan jumlah siswa adalah 21 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan berpedoman pada RPP Kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran berlangsung, observer yaitu guru kelas IV SD Swasta Bersinar mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Ada empat tahapan yang harus dilalui pada siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan adalah melakukan pertemuan dengan guru kelas IV, menyusun RPP yang akan diterapkan dalam kelas, memberikan lembar observasi guru dan siswa, mempersiapkan berupa tes, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian, dan memberitahu guru tentang kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, mengelola kelas, mengajak siswa bernyanyi terlebih dahulu, memberikan motivasi dan umpan balik, melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM

dengan media interaktif, menulis hasil pemahaman siswa, memberi pertanyaan timbal balik dengan siswa, melakukan evaluasi, mengoreksi hasil belajar, dan tanya jawab.

Tahap ketiga, observasi dari kegiatan guru cukup, ditemukan kekurangan pada aspek menyampaikan apersepsi, menyampaikan tema/topik dan tujuan pembelajaran, menyampaikan pembelajaran yang sederhana dan mudah diterima siswa, melaksanakan pembelajaran secara sistematis, menyampaikan materi pelajaran dengan baik, menggunakan pendekatan PAKEM dengan media interaktif untuk menjelaskan konsep IPS dengan subtema pekerjaan di sekitarku, menjelaskan contoh soal mengenai subtema, memotivasi siswa untuk aktif bertanya, membuat sebuah kesimpulan dan diakhiri dengan evaluasi.

Hasil kegiatan siswa sudah terlihat baik namun masih ditemukan beberapa kekurangan pada aspek kesiapan menerima pelajaran dari guru menyimak materi yang disampaikan oleh guru, memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru, keinginan siswa bertanya menjadi bentuk respon yang baik serta mencatat rangkuman.

Hasil belajar pada siklus I adalah 11 siswa atau 52,38% siswa yang mencapai KKM dan 10 siswa atau 47,62% siswa yang sudah mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 67. Data tersebut menunjukkan belum mencapai ketuntasan klasikal dan perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II didasarkan dari kegiatan pada siklus I. Kegiatan guru pada aspek mengadakan apersepsi, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, menyampaikan pembelajaran dengan bahasa lebih sederhana lagi, melaksanakan pembelajaran secara sistematis, penyampaian materi dengan baik, menggunakan pendekatan PAKEM dengan media interaktif untuk menjelaskan konsep subtema pekerjaan di sekitarku, menjelaskan contoh pembelajaran IPS, memotivasi siswa untuk aktif bertanya, membuat kesimpulan, dan tahap terakhir evaluasi.

Perbaikan belajar mengajar pada siklus II adalah 19 siswa atau 90,47% siswa yang sudah mencapai KKM dan 2 siswa atau 9,53% siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,8. Pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat dari semua aspek yang diteliti pada saat proses belajar mengajar terjadi di kelas sehingga tidak perlu dilakukan ke siklus selanjutnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi dilakukan oleh guru kelas IV dengan tujuan penerapan pembelajaran telah sesuai dengan scenario yang direncanakan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$HP = \frac{\text{Jumlah Hasil Observasi}}{\text{Jumlah Butir Pengamatan}}$$

$$HP = \frac{598}{10} = 59,8\% (\text{Cukup})$$

Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa aktivitas mengajar guru pada pembelajaran melalui pendekatan PAKEM dengan media interaktif masih dalam kategori cukup yaitu dengan nilai persentase 59,8% yang artinya pembelajaran belum mencapai pelaksanaan yang baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas I

Observasi yang dilakukan oleh guru kelas sekaligus mengamati pelaksanaan aktivitas siswa dari mulai pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran pada subtema pekerjaan di sekitarku melalui pendekatan PAKEM dengan media interaktif siswa kelas IV SD Swasta Bersinar T.P. 2021/2022 belum maksimal dan masih kategori cukup.

Hasil Ketuntasan Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar diperoleh dari 21 siswa, 11 diantaranya belum memenuhi ketuntasan minimal dan 10 diantaranya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Refleksi Siklus I

Dari lembar observasi, ada beberapa komponen penilaian sudah kategori baik, tetapi ada perbaikan seperti: umpan balik dalam proses pembelajaran dan memberikan contoh mengenai pengukuran waktu.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Saat peneliti melakukan tindakan perbaikan di siklus II, peneliti juga melakukan kerja sama dengan guru kelas IV untuk mengamati segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh gambaran dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru praktikan di kelas

Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa aktivitas mengajar guru pada tindakan perbaikan di siklus II yang telah dilaksanakan pada subtema pekerjaan di sekitarku melalui pendekatan PAKEM dengan media interaktif T.P 2021/2022 sudah mencapai kategori baik yaitu dengan jumlah 795 atau 79,5%

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan data yang ada bahwa pembelajaran pada siklus II sudah mencapai kategori baik.

Hasil Ketuntasan Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil belajar diperoleh dari 21 siswa, 2 diantaranya belum memenuhi ketuntasan minimal dan 19 diantaranya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Refleksi Siklus II

Analisis dari siklus II sebanyak 19 siswa atau 90,47 sudah mendapatkan ketuntasan kriteria minimal. Artinya hasil belajar dan perlakuan siswa dalam proses belajar mengajar maksimal dan tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

PENUTUP

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada subtema pekerjaan di sekitarku melalui pendekatan PAKEM dengan media interaktif siswa kelas IV SD Swasta Bersinar T.P 2021/2022 dengan rincian observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa sudah mencapai kategori baik.

2. Ketuntasan hasil belajar pada subtema pekerjaan di sekitarku melalui pendekatan PAKEM dengan media interaktif siswa kelas IV SD Swasta Bersinar T.P 2021/2022 ini sudah tuntas secara klasikal.
3. Hasil belajar siswa pada subtema pekerjaan di sekitarku melalui pendekatan PAKEM dengan media interaktif siswa kelas IV SD Swasta Bersinar T.P 2021/2022 telah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Deporter dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eureka. Prinsip Model Pembelajaran Quantum Teaching (online)
<http://www.eurekapendidikan.com/2015/02/prinsip-model-pembelajaran-quantum.html>).
- Hanafiah, N dan Suhana, C . 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kristanto. G dan Suraji. 2013. *Perancangan Media Pembelajaran IPS Kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 2 Rowobungkul Kabupaten Blora berbasis Multimedia Interaktif*. Artikel Informatika dan Komputer FTI UNSA. 2-(1)
- Napitupulu, Rio Parsaoran. 2018. Penerapan Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Pekerjaan Di Sekitarku Sdn 122372 Pematangsianta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4 No.1 September 2019
- Ramdani, E dan Tresnawati. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai pendukung pembelajaran. *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi*. 13 - (1)
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purba, Nancy Angelia. 2016. *Penerapan Teknik Rekayasa Teks dengan Media Komputer dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi*. Volume 6 No. 3 Desember 2016
- Purba, Nancy Angelia. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3D) Kelas V SD*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Vol. 4 No. 2 Juli 2021
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.